

Article

PEMBERIAN KOMBINASI MASASE TEKNIK PETRISSAGE (KNEADING) DAN PISANG AMBON (MUSA PARADISIACA) TERHADAP EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I

Antri Ariani ¹, Dewi Nurlaela Sari, Agung Sutriyawan

¹ Program Studi Diii Kebidanan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana

SUBMISSION TRACK

Recieved: August 26, 2021
Final Revision: Sept 06, 2021
Available Online: Sept 13, 2021

KEYWORDS

emesis gravidarum, petrissage technique
massage kneading, Ambon banana
Musa paradisiaca

CORRESPONDENCE

E-mail: antri.ariani@bku.ac.id

A B S T R A C T

The purpose of this study was to determine the effect of giving a combination of petrissage (Kneading) and Ambon banana (Musa Paradisiaca) massage techniques to Emesis Gravidarum in first trimester pregnant women in Kencana Village, Rancaekek Health Center. The research method uses a quasi-experimental approach with a one group pre-post test design approach. The pre-test and post-test measurements were carried out using a valid and reliable PUQE (Pregnancy Unique Quantification of Emesis) instrument so that researchers did not need to test the validity and reliability to measure the scale of nausea and vomiting. The results showed that the statistical test value was known to be p-value 0.000 or p-value <0.05, which means that there is an effect of giving a combination of petrissage (kneading) and banana (Musa paradisiaca) massage techniques to emesis gravidarum in first trimester pregnant women in Kencana Village, Region Rancaekek Health Center in 2021. Suggestion Giving a combination of petrissage technique massage (kneading) and Ambon banana (Musa paradisiaca) can be given to pregnant women in the first trimester to reduce emesis gravidarum..

I. INTRODUCTION

Kehamilan adalah proses mata rantai yang bersinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan placenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Manuaba, 2013). Pada trimester I ibu hamil akan mengalami perubahan baik fisiologis maupun psikologis. Perubahan psikologis yang dialami ibu hamil pada trimester I seperti ibu merasa cemas akan

kehamilannya, bahkan kadang muncul penolakan akan kehamilannya. Perubahan fisiologis yang seringkali dialami ibu hamil seperti mudah lelah, kram perut, sering buang air kecil, morning sickness dan mual muntah (Kurnia, 2013)

Menurut WHO (World Health Organization) jumlah kejadian mual dan muntah mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan di dunia (WHO, 2013). Berdasarkan survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017

bahwa Untuk prevalensi muntah dan tidak mau makan mencapai 3%. Di Indonesia sebanyak 50% - 75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama atau awal-awal kehamilan (Kemenkes RI, 2017).

Gejala mual muntah terjadi kurang lebih 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu, terjadi 60-80% pada primigravida dan 40-60% pada multigravida. Perasaan mual ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan Hormon Chorionic Gonadotropin (HCG) (Dahlan, Andi Kasrida, 2017). Dampak mual muntah tidak hanya dirasakan oleh ibu tapi dapat juga berdampak pada janin mual muntah dapat menyebabkan kondisi janin pertumbuhan dan perkembangan akan terhambat karena nutrisi yang tidak terpenuhi sehingga bisa meningkatkan risiko bayi lahir prematur atau memiliki berat badan lahir rendah atau BBLR (Runiari, 2010).

Hiperemesis gravidarum (HG) umumnya ditandai dengan mual dan muntah yang tidak tertahankan yang mengganggu kehidupan sehari-hari. Karena penyebab HG belum teridentifikasi dengan jelas, terapi obat konvensional hanya mengatasi gejalanya. Pengobatan konvensional juga efektif untuk waktu yang relatif singkat dan mungkin memiliki efek samping yang tidak menguntungkan. Mengingat bahwa kondisi tersebut mempengaruhi lebih dari 1% wanita hamil, ada kebutuhan yang signifikan untuk perawatan jangka panjang yang efektif dengan efek samping yang terbatas kloter (Kloter et al., 2019).

Untuk mengatasi Emesis Gravidarum terdapat dua Cara, yaitu secara non farmakologis menggunakan terapi masase teknik petrissage (kneading) berfungsi untuk memberikan efek relaksasi pada ibu hamil (Septa, 2014) Cara farmakologis untuk mengatasi mual muntah pada kehamilan salah satunya

adalah piridoksin (vitamin B6) yang mengatasi mual muntah pada kehamilan. (Runiari & Imaningrum, 2012). Vitamin B6 yang terdapat dalam pisang ambon diabsorpsi dari dalam intestinum, tetapi di hidrolisis senyawa ester fosfat selama proses pencernaan (Triana, 2009) Dalam pisang mengandung vitamin B6 adalah vitamin yang larut didalam air. Vitamin B6 dapat membantu meningkatkan pengembangan sel sistem syaraf pusat pada janin. Dengan jumlah yang tepat vitamin B6 ini akan mengurangi morning sickness. Jumlah harian yang diperlukan ibu hamil untuk memenuhi vitamin B6 adalah 1,9 miligram. Satu pisang ukuran sedang dapat mengandung 4 mg. Pisang ambon mempunyai kandungan Vitamin B6 yaitu 0,5 mg per 100 gram (Ratih, 2017).

Untuk mengetahui pengaruh Pemberian Kombinasi Masase Teknik Petrissage (Kneading) Pisang Ambon terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu hamil Trimester I

II. METHODS

Jenis penelitian menggunakan quasi experiment dengan pendekatan one group pre-post test design. Pengukuran pre test dan post test dilakukan dengan menggunakan instrumen PUQE (Pregnancy Unique Quantification of Emesis) yang sudah valid dan reliable sehingga peneliti tidak perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur skala mual dan muntah. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan emesis gravidarum pada trimester I dengan teknik pengambilan sample secara purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut ; bersedia menjadi responden, ibu hamil yang tidak memiliki penyakit penyerta sedang dalam pengobatan penyakit tertentu, primigravida, tidak menggunakan obat mual muntah dalam

trimester I. Intervensi Masase Teknik Petrissage (Kneading) diberikan selama 5 menit dan Pisang Ambon dengan dosis sebanyak 400gram (3 buah) yang mempunyai kandungan B6 2mg diberikan selama 7 Hari berturut-turut .

Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik responden dan skala mual muntah, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Masase Teknik Petrissage (Kneading) Pisang Ambon terhadap emesis gravidarum ibu hamil trimester I.

III. RESULT

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kelurahan Kencana Wilayah Puskesmas Rancaekek Tahun 2021

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Responden		
Usia ≤ 20 tahun	2	7
Usia 21-35 tahun	27	90
Usia ≥ 36 tahun	1	3
Usia Kehamilan		
0-4 minggu		0
5-8 minggu	7	23
9-12 minggu	23	77
Status Gravida		
Primigravida/kehamilan pertama	16	53
Multigravida/kehamilan lebih dari satu	14	47
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	19	63
Bekerja	11	37

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa di Kelurahan Kencana Wilayah Puskesmas Rancaekek sebagian besar berusia 21-35 tahun yang berjumlah 27 orang

dengan persentase (90%), sebagian besar usia kehamilan 9-12 minggu yang berjumlah 23 orang dengan persentase (77%), sebagian besar status gravida kehamilan pertama yang berjumlah 16 orang dengan persentase (47%), dan sebagian besar status pekerjaannya adalah tidak bekerja yang berjumlah 19 orang dengan persentase (63%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Rata-rata Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum diberikan Intervensi

Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I	N	Nilai Min	Nilai Max	Rata-Rata	Standar Deviasi
Sebelum	30	7	14	10,9000	2,79

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rata-rata (mean) Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I sebelum diberikan pemberian kombinasi masase teknik petrissage (kneading) dan pisang ambon (musa paradisiaca) adalah 10,9000 dengan nilai minimum 7 dan maksimum 14.

Tabel 3. Rata-rata Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Sesudah diberikan Intervensi

Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I	N	Nilai Min	Nilai Max	Rata-Rata	Standar Deviasi
Sesudah	30	3	13	7,8667	3,58

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa rata-rata (mean) Emesis Gravidarum

Pada Ibu Hamil Trimester I sesudah diberikan pemberian kombinasi masase teknik petrissage (kneading) dan pisang ambon (musa paradisiaca) adalah 7,8667 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 13.

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui Pengaruh pemberian kombinasi masase teknik petrissage (kneading) dan pisang ambon (musa paradisiaca) menggunakan (*paired Sample T-test*), yaitu :

Tabel 4.

Emesis	N	Mean	Standar Deviasi	SD	SE	P-Value
Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I						

Sebelum	3	10,9	3,03	2,79	0,51	0,0
0	000	333	593	047	00	
Sesudah	3	7,86		3,57	0,65	
0	67		899	343		

Berdasarkan tabel 4, diketahui rata-rata (mean) Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I sebelum diberikan pemberian kombinasi masase teknik petrissage (kneading) dan pisang ambon (musa paradisiaca) adalah 10,9000 dan sesudah diberikan pemberian kombinasi masase teknik petrissage (kneading) dan pisang ambon (musa paradisiaca) adalah 7,8667. Berdasarkan uji statistik diketahui p-value 0,000 atau p-value <0,05 yang artinya Ada Pengaruh pemberian kombinasi masase teknik petrissage (kneading) dan pisang ambon (musa paradisiaca) terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Kelurahan Kencana Wilayah Puskesmas Rancaekek Tahun 2021.

IV. DISCUSSION

Mual (nause) dan muntah (emesis gravidarum) adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester I. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Hal ini disebabkan oleh karena pengaruh meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG yang dilepaskan lebih tinggi, dan hormon HCG yang dapat menimbulkan rasa mual dan muntah pada masa awal kehamilan (Andriana, 2012). Hingga sembilan puluh persen wanita mengalami mual selama kehamilan. Studi menunjukkan bahwa sekitar 27% hingga 30% wanita hanya mengalami mual, sementara muntah dapat terlihat pada 28% hingga 52% dari semua kehamilan (Gadsby et al., 1993; Hinkle et al., 2016). Hiperemesis

gravidarum mengacu pada muntah yang tidak tertahankan selama kehamilan yang menyebabkan penurunan berat badan dan penipisan volume, yang mengakibatkan ketonuria dan/atau ketonemia (Jennings & Krywko, 2021). Emesis gravidarum selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan sistem endokrin yang terjadi saat kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar. Human Chorionic Gonadotrophin (HCG) yang terjadi pada trimester pertama (Ratih & Qomariah, 2017).

Etiologi hiperemesis gravidarum sebagian besar tidak diketahui, tetapi ada beberapa teori (lihat patofisiologi). Namun, ada faktor risiko yang terkait dengan perkembangan hiperemesis selama kehamilan. Peningkatan massa

plasenta pada kehamilan molar atau multipel telah dikaitkan dengan risiko hiperemesis gravidarum yang lebih tinggi. Selain itu, wanita yang mengalami mual dan muntah di luar kehamilan karena konsumsi obat yang mengandung estrogen, paparan gerakan, atau memiliki riwayat migrain berisiko lebih tinggi mengalami mual dan muntah selama kehamilan. Beberapa penelitian juga menunjukkan risiko hiperemesis yang lebih tinggi pada wanita yang anggota keluarga dekatnya, seperti ibu atau saudara perempuan, yang juga mengalami hiperemesis gravidarum (Jennings & Krywko, 2021). Kejadian Emesis Gravidarum dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, gravida, pendidikan, pekerjaan. Emesis gravidarum dalam kehamilan ini dianggap biasa namun tetap harus diwaspadai karena jika tidak ditangani dengan tepat akan membahayakan ibu dan janin. Faktor faktor yang bisa mengurani Emesis Gravidarum salah satunya dengan konsumsi pisang kepok (Ratih & Qomariah, 2017).

Hasil analisis didapatkan adanya pengaruh signifikan sebelum dan setelah pemberian intervensi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian konsumsi vitamin B6 akan membantu mengurangi rasa mual - muntah pada beberapa wanita hamil. pisang kepok memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, diantaranya yaitu mengandung asam folat, yang mudah diserap janin melalui rahim, kandungan vitamin B6 pisang cukup tinggi, yaitu sebesar 0,5 mg per 100 gram. Untuk mengatasi rasa mual muntah saat kehamilan, dosis vitamin B6 yang diperlukan lebih besar, dimana dosis yang dianjurkan yaitu 10 mg untuk 3-4 kali sehari (Khasanah, 2019; Molisa & Laila, 2020; Ratih & Qomariah, 2017, 2018; Wiyani Ristu, 2019). Kombinasi vitamin B6 (piridoksin) dan doksilamin menunjukkan kemanjuran dalam pengobatan mual dan muntah, menjaga

profil keamanan janin dan ibu yang baik (Jennings & Krywko, 2021). Bau pisang berpengaruh mencegah mual dan muntah pada ibu hamil (Tan et al., 2020; Yasar et al., 2016).

Hasil ini sejalan juga dengan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mual dan muntah pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan terapi kombinasi masase teknik petrissage (kneading) (Irmanowati, 2014). Kneading berguna membantu mengontrol rasa sakit lokal dan meningkatkan sirkulasi (Sunarsih, 2020). Kneading adalah teknik manipulasi tekanan kelompok pijat dan belum pernah dipelajari sebelumnya untuk efeknya pada H-amplitudo. Kneading adalah Gerakan melingkar jaringan lunak, sejajar dengan sumbu panjang tulang di bawahnya, dengan sentuhan konstan dan tekanan intermiten. Kneading memberikan tekanan intermiten sejajar dengan sumbu panjang tulang dan jaringan otot dikompresi terhadap tulang. Kneading memberikan bertujuan memberikan relaksasi setelah 6 menit pemijatan (Singh & Sinha, 2014). Kneading sangat baik untuk mengurangi tekanan otot. Tindakan mengangkat, menggulung, dan meremas mempengaruhi proprioceptor sel spindel di perut otot. Saat perut otot terjepit, sel-sel gelendong juga terjepit, dan diperkirakan ketegangan otot berkurang. Tendon, ketika diangkat, diregangkan, yang meningkatkan ketegangan pada tendon dan reseptor tendon Golgi. Hasil dari input sensorik ini dianggap sebagai relaksasi refleksif otot untuk melindunginya dari bahaya, memulihkan panjang istirahat otot yang lebih normal (Beck, 2012).

Kneading secara hipotetis melembutkan fascia superfisial, membuatnya kurang padat dan lebih lentur. Jenis jaringan ikat ini, yang terletak di bawah kulit, mirip dengan gelatin. Ini terdiri dari protein glikol (gula) yang mengikat dengan air.

Jika gelatin dicampur dengan air dan didiamkan, gelatin menjadi kental dan mengeras, mengakibatkan berkurangnya kelenturan dan peningkatan kepadatan. Jika gelatin ditekan menjadi potongan-potongan kecil dan diaduk, itu melunak. Hal ini mirip dengan efek pengadukan pada substansi dasar jaringan ikat dengan tegangan lengkung, geser, dan tegangan yang diberikan pada jaringan. Perbedaan rasa pada otot sebelum dan sesudah diremas dapat dibandingkan dengan perbedaan antara kekakuan sepatu atau jeans baru dan kenyamanan jeans lama atau sepatu rusak (Beck, 2012).

Kneading dapat menggabungkan komponen peras atau puntir (puntir) setelah jaringan diangkat. Perubahan besarnya dengan memodulasi kedalaman tekanan dan hambatan menentukan apakah klien menganggap manipulasi sebagai dangkal atau dalam. Berdasarkan sifat manipulasi, tekanan dan tarikan memuncak saat jaringan diangkat secara maksimal dan berkurang pada awal dan akhir manipulasi. Metode pengadukan dapat dibenarkan untuk mendukung sirkulasi karena metode ini menekan lapisan kapiler di jaringan dan mendukung pertukaran cairan (Beck, 2012).

Kneading sangat efektif untuk melembutkan dan merilekskan jaringan (Beck, 2012). Tujuan utama dari Kneading adalah untuk mengangkat jaringan, menerapkan tegangan bengkok, geser, dan torsi untuk menantang jaringan beradaptasi ke fungsi normal (Beck, 2012).

V. CONCLUSION

Ada pengaruh pemberian kombinasi masase teknik petrissage (kneading) dan pisang ambon (*musa paradisiaca*) terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Berdasarkan penelitian ini perlu diteliti kembali tentang dampak intervensi dan metode penelitian dengan menggunakan kelompok kontrol.

REFERENCES

- Beck, M. F. (2012). *Theory and practice of therapeutic massage*. Cengage Learning.
- Gadsby, R., Barnie-Adshead, A. M., & Jagger, C. (1993). A prospective study of nausea and vomiting during pregnancy. *The British Journal of General Practice : The Journal of the Royal College of General Practitioners*, 43(371), 245–248. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/8373648>
- Hinkle, S. N., Mumford, S. L., Grantz, K. L., Silver, R. M., Mitchell, E. M., Sjaarda, L. A., Radin, R. G., Perkins, N. J., Galai, N., & Schisterman, E. F. (2016). Association of Nausea and Vomiting During Pregnancy With Pregnancy Loss: A Secondary Analysis of a Randomized Clinical Trial. *JAMA Internal Medicine*, 176(11), 1621–1627. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2016.5641>
- Irmanowati, S. (2014). *EFEKTIVITAS TERAPI KOMBINASI MASASE TEKNIK PETRISSAGE (KNEADING) DAN PERMEN JAHE UNTUK MENGATASI MUAL DAN MUNTAH PADA IBU HAMIL DI RUMAH BERSALIN BIDAN Hj. UUT S. RAHAYU*. Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- Jennings, L. K., & Krywko, D. M. (2021). *Hyperemesis Gravidarum*.
- Khasanah, E. "Uswatun. (2019). *PENGELOLAAN KETIDAKSEIMBANGAN NUTRISI KURANG DARI KEBUTUHAN TUBUH PADA NY. E DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI RUANG FLAMBOYAN RSUD UNGARAN*.
- Kloter, E., Gerstenberg, G., Berenyi, T., Gollmer, B., Flüger, C., Klein, U., Eberhard, J., Kuck, A., & Wolf, U. (2019). Treatment of hyperemesis gravidarum with anthroposophic complex therapy in 3 case reports. *Complementary Therapies in Medicine*, 44, 14–17. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2019.02.011>
- Manuaba, I. A. C. (2013). Ilmu Kandungan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan Edisi 2. *Jakarta: EGC*.
- Molisa, Y., & Laila, A. (2020). *THE EFFECT OF GIVING AMBON BANANA (MUSA PARADISIACA . L) TO EMESIS OF GRAVIDARUM IN PREGNANT WOMEN AT SIDOMULYO HEALTH CENTER OFPEKANBARU IN 2019*. 8(1), 31–37.
- Ratih, R. H., & Qomariah, S. (2017). *Efektifitas Konsumsi Buah Pisang Terhadap Emesis Gravidarum Trimester I Di Kabupaten Kampar Tahun 2017*. 2, 31–34.
- Ratih, R. H., & Qomariah, S. (2018). Kandungan Vitamin B6 Pada Pisang Kepok : Alternatif Mengatasi Mual Muntah Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(73), 193–195.
- Singh, S., & Sinha, A. G. K. (2014). *Comparison of Effect of Six Minutes of Effleurage and Kneading Massage on*.
- Sunarsih, T. (2020). Asuhan Kebidanan Continuity of Care di PMB Sukani Edi Munggur Srimartani Piyungan Bantul. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), 39–44.
- Tan, P. C., Kartik, B., Thanendran, P., Zakaria, R., Win, S. T., & Omar, S. Z. (2020). Taste, smell and food-related nausea and vomiting responses in hyperemesis gravidarum: A case-controlled study. *Scientific Reports*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-61114-y>
- Wiyani Ristu, I. P. (2019). *PENGARUH KONSUMSI BUAH PISANG AMBON(Musa*

Paradisiaca var Sapientum Linn) TERHADAP ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER I. *Journal Darul Azhar*, 6(1), 69–75.

Yasar, M., Sagit, M., Uludag, S. Z., & Ozcan, I. (2016). Does odor and taste identification change during hyperemesis gravidarum? *Medicinski Glasnik*, 13(1), 50–55. <https://doi.org/10.17392/833-16>

Kemkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta

WHO. 2013. World Health Day 2013: Measure Your Blood Pressure, Reduce Your Risk. diambil dari: <http://www.who.int>. diakses 12 Mei 2015

Yufa, 2020 The Effect Of Giving Ambon Banana (*Musa Paradisiaca.L*) To Emesis Of Gravidarum In Pregnant Women At Sidomulyo Health Center Ofpekanbaru In 2019